

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
DENGAN MOTIVASI DALAM MENYUSUN SKRIPSI PADA
MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN TINGKAT AKHIR
DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
TAHUN 2018**

SKRIPSI

Diajukan sebagai persyaratan untuk
Memperoleh gelar sarjana keperawatan



**DISUSUN OLEH
ARIF NASIKIN
17111024110568**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI
DALAM MENYUSUN SKRIPSI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI
S1 KEPERAWATAN TINGKAT AKHIR DI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
TAHUN 2018**

HASIL PENELITIAN

DISUSUN OLEH :

Arif Nasikin

17111024110568

**Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal, 07 Agustus 2018**

Penguji I



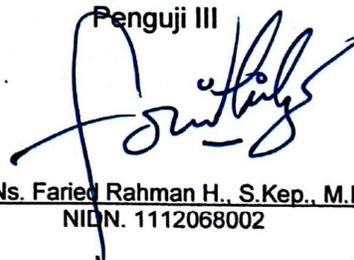
**Ns. Solichin, M.Kep
NIP. 197004091995031002**

Penguji II



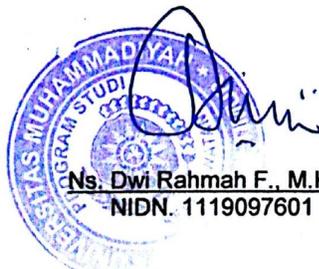
**Ns. Bachtiar Safrudin, M.Kep
NIDN. 1112118701**

Penguji III



**Ns. Fariel Rahman H., S.Kep., M.Kes
NIDN. 1112068002**

**Mengetahui,
Ketua Prodi S1 Keperawatan**



**Ns. Dwi Rahmah F., M.Kep
NIDN. 1119097601**

Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Tingkat Akhir di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Tahun 2018

Arif Nasikin¹, Faried Rahman Hidayat²

Intisari

Latar Belakang: Karya ilmiah merupakan suatu hasil tulisan yang berisi informasi pengetahuan yang didapat melalui belajar baik di lapangan maupun di pustaka. Kemampuan mengungkapkan gagasan dan buah pikiran serta kecermatan dalam penggunaan istilah dan struktur bahasa harus dikuasai dengan baik pada penulisannya agar karya yang dihasilkan dapat dimanfaatkan, mengingat karya tersebut akan menjadi konsumsi masyarakat. Pada program pendidikan sarjana, mahasiswa pada akhirnya akan dihadapkan pada tugas akhir yang berupa tulisan karya ilmiah yang dikenal dengan istilah skripsi. Ketidakhiasaan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah dapat menghambat mahasiswa dalam mengerjakan skripsi, sehingga dalam prosesnya akan menimbulkan kesulitan. Mahasiswa juga manusia yang perlu dukungan sosial agar mereka dapat mencapai tujuan akhir mereka, terlebih dukungan sosial dari teman sebayanya. Dukungan yang diterima dari teman membuat perasaan lebih tenang, lebih termotivasi dan mengurangi tekanan yang dirasakan.

Tujuan Penelitian : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi dalam menyusun skripsi pada mahasiswa program studi S1 keperawatan tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan validitas data yang digunakan adalah *product moment*. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan rumus *slovin*. Analisa data penelitian menggunakan uji statistik *yates correction*.

Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi mahasiswa dalam menyusun skripsi dengan nilai yang diperoleh yaitu $P\text{value} = 0,037 < \text{tingkat signifikan } \alpha = 0,05$. Pada *risk estimate* didapat nilai *odd ratio* = 2,560, artinya mahasiswa yang mendapat dukungan sosial yang tinggi berpeluang memiliki motivasi tinggi 2,560 kali lipat dibandingkan mahasiswa yang mendapat dukungan sosial yang rendah. Motivasi dapat ditingkatkan seiring dengan meningkatnya dukungan sosial yang diberikan kepada mahasiswa.

Kata kunci : Dukungan sosial, Teman sebaya, Motivasi

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Dosen di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

**Relationship between Peer Social Support and the Motivation to Write a Thesis on
S1 Study Program Students of Nursing at the Final Level in Muhammadiyah
University of East Kalimantan 2018**

Arif Nasikin¹, Faried Rahman Hidayat²

Abstract

Background, Scientific papers is the result of writing that contains information on knowledge gained through learning both in the field and literature. The ability to express ideas and thoughts as well as accuracy in the use of terms and language structures must be mastered well so that resulting the papers can be utilized, considering it will become public consumption. In the undergraduate program, students will eventually be faced with a final assignment in form of scientific papers known as a thesis. Unfamiliarity of students in writing scientific papers can inhibit students in writing theses, and in the process will find problems. Student are also people who need social support. So they can achieve their goals, especially social support from peers. Support received from friends makes you feel calm, more motivated and reduces pressure.

The objective of research were to find out how the relationship between peer social support and the motivation to write a thesis on S1 study program students of nursing at the final level in Muhammadiyah University.

The form of research is using analytical correlational research method with cross sectional research design. Data collection Techniques using questionnaires with data validity used is the product moment. Sampling in the research using purposive sampling technique with slovin formula. Analysis of research data using Yates correction statistical test.

The result and conclusions of research on relationships of peers social support with motivation to write a thesis are related with Pvalue $0,037 < \text{significant level } \alpha = 0,05$. On the risk estimate, it was found the value of odd ratio 2.560, this means that students who have high social support are likely to have a high motivation of 2.560 times compared with student who have low social support. Motivation can be increased along with the improve in social support given to students.

Keywords: Social support, Peers, Motivation

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Dosen di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya ilmiah merupakan suatu hasil tulisan yang berisi informasi pengetahuan yang didapat melalui belajar baik di lapangan maupun di pustaka. Kemampuan mengungkapkan gagasan dan buah pikiran serta kecermatan dalam penggunaan istilah dan struktur bahasa harus dikuasai dengan baik pada penulisannya agar karya yang dihasilkan dapat dimanfaatkan, mengingat karya tersebut akan menjadi konsumsi masyarakat. Untuk mengasah kemampuan tersebut dapat dilakukan dengan belajar melalui pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, perguruan tinggi merupakan lingkungan yang potensial untuk melahirkan karya ilmiah yang berkualitas. Mahasiswa yang merupakan bagian dari lingkungan tersebut sangat diharapkan mampu melakukan kegiatan menulis secara rutin, sehingga dapat melahirkan suatu karya tulis ilmiah berupa buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya. Tulisan-tulisan inilah yang akan menjadi media efektif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dimasa depan dibandingkan dengan berbicara.

Pada program pendidikan sarjana (Strata 1), mahasiswa pada akhirnya akan dihadapkan pada tugas akhir yang berupa tulisan karya ilmiah yang dikenal dengan istilah skripsi. Tujuan dari pembuatan skripsi adalah memberikan pengalaman bagi mahasiswa dalam

melakukan penelitian dan menyusun karya tulis ilmiah sesuai bidang yang diminatinya. Ketidakbiasaan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah dapat menghambat mahasiswa dalam mengerjakan skripsi, sehingga dalam prosesnya akan menemukan kesulitan. Berbagai alasan dikemukakan oleh mereka, diantaranya adalah tidak percaya diri, kurangnya referensi, tidak ada waktu serta malas. Hal ini dapat memicu melemahnya motivasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi.

Motivasi sendiri berarti, dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Menurut Sardiman (2009), terdapat dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri seseorang dan tidak perlu rangsangan dari luar. Dalam diri seseorang sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang datangnya dari luar diri seseorang.

Mahasiswa juga manusia yang perlu dukungan sosial agar mereka dapat mencapai tujuan akhir mereka dalam jenjang pendidikan di Universitas. Bentuk dukungan sosial yang diberikan dapat berupa perhatian emosional, bantuan instrumental, pemberian informasi, serta bentuk penilaian kepada individu berupa penghargaan dari lingkungan sosialnya. Dukungan seperti inilah yang dibutuhkan oleh mahasiswa, paling tidak perhatian dari orang lain.

Dalam proses penyusunan skripsi, tentu mahasiswa akan mendapatkan tekanan-tekanan seperti kesulitan mencari bahan untuk

skripsi, batas waktu penyelesaian pengerjaan skripsi, sulit bertemu dengan dosen pembimbing, bingung menentukan subyek penelitian, dan lain-lain. Dalam kaitannya dengan dukungan sosial, tentu saja mahasiswa memerlukan bantuan dari orang lain, terlebih dukungan sosial dari teman sebayanya agar dapat mengatasi tekanan-tekanan tersebut, sehingga termotivasi untuk menyelesaikan skripsi.

Berdasarkan observasi awal dan komunikasi dengan mahasiswa S1 keperawatan reguler yang mengerjakan skripsi menyatakan bahwa dukungan yang diterima dari teman membuat perasaan lebih tenang, lebih termotivasi dan mengurangi tekanan yang dirasakan. Adapun beberapa mahasiswa yang menyatakan bahwa mereka biasanya mengerjakan skripsi bersama-sama, selain itu juga dapat saling berdiskusi, sehingga apabila ada hal yang kurang dapat mereka pahami bisa langsung didiskusikan dalam kelompok tersebut. Tidak hanya itu, dosen pembimbing pun seharusnya ikut mengingatkan anak bimbingannya, memberikan semangat serta dukungan yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Fenomena yang terjadi tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi dalam menyusun skripsi pada mahasiswa program studi S1 keperawatan tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah

hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi dalam menyusun skripsi pada mahasiswa program studi S1 keperawatan tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi dalam menyusun skripsi pada mahasiswa program studi S1 keperawatan tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

2. Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden (jenis kelamin, kedekatan dengan teman).
- b. Mengidentifikasi dukungan teman sebaya dalam memotivasi mahasiswa program studi S1 keperawatan tingkat akhir untuk mengerjakan skripsi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- c. Mengidentifikasi motivasi mahasiswa program studi S1 keperawatan tingkat akhir dalam menyusun skripsi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- d. Menganalisa hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi dalam menyusun skripsi pada mahasiswa program studi S1 keperawatan tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa keperawatan tingkat akhir mengenai peranan teman sebaya dengan motivasi mahasiswa program studi S1 keperawatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.

2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai masukan untuk meningkatkan hubungan antar mahasiswa, karena dengan membangun hubungan pertemanan yang baik akan membuat mahasiswa saling mendukung dan memberi semangat dalam mencapai kesuksesan, khususnya dalam menyelesaikan skripsi.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dalam proses pengerjaan skripsi khususnya pada mata kuliah tugas akhir.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini mengenai hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi dalam menyusun skripsi pada mahasiswa program studi S1 keperawatan tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Berikut beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan Dikha Dwi Nastiti pada tahun 2014.

Dikha Dwi Nasti meneliti hubungan antara dukungan keluarga dan motivasi diri dengan penyusunan skripsi program studi S1 keperawatan di STIKES Muhammadiyah samarinda. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif berbentuk korelasional analitik. Populasi yang digunakan 81 mahasiswa dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dalam bentuk *checklist* dengan menggunakan skala *likert*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Dikha Dwi Nastiti dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel yang diteliti, variabel yang digunakan penelitian sebelumnya menggunakan dua variable bebas yaitu dukungan keluarga dan motivasi diri dan variabel terikatnya adalah penyusunan skripsi. Sedangkan dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah dukungan sosial teman sebaya dan variabel terikatnya adalah motivasi dalam menyusun skripsi, serta pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ami Ristianti pada tahun 2012.

Ami Ristianti meneliti hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan identitas diri pada remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif berbentuk korelasional analitik. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *proportional random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala *likert*.

Perbedaan penelitian Ami Ristianti dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi mahasiswa dalam menyusun skripsi. Tempat penelitian ini di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, serta pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Konsep dukungan sosial

a. Definisi dukungan sosial

Definisi dukungan sosial menurut Lahey (2007) adalah sebagai peran yang dimainkan oleh teman-teman dan relatif dalam memberikan nasihat, bantuan dan beberapa diantaranya untuk menceritakan perasaan pribadi.

b. Bentuk dukungan sosial

Dukungan sosial dapat dibedakan menurut bentuk dukungan yang diterima individu. Sarafino (2011) menuliskan bahwa dukungan sosial terdiri dari empat jenis.

1) Dukungan emosional

Dukungan emosional dapat berupa ungkapan empati, perhatian, kepedulian, kasih sayang, mendengarkan terhadap orang yang bersangkutan, misalnya umpan balik, penegasan.

2) Dukungan penghargaan

Terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif, dorongan maju dan persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif dengan orang

lain, seperti misalnya orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadaannya (menambah penghargaan diri).

3) Dukungan instrumental

Dukungan ini mencakup bantuan langsung secara materi, waktu, tenaga, misalnya memberikan pinjaman uang atau memberikan bantuan uang kepada orang yang membutuhkan.

4) Dukungan informasi

Dukungan ini mencakup memberikan nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran atau umpan balik.

c. Sumber dukungan sosial

Menurut Sarafino (2011), dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber, seperti orang tua, teman, pacar, rekan kerja, dan organisasi komunitas. Menurut Rook dan Dolley (2005, dalam Sadikin, 2010) ada dua sumber dukungan sosial, yaitu sumber artifisial dan sumber natural.

1) Dukungan sosial artifisial adalah dukungan sosial yang dirancang kedalam kebutuhan primer seseorang, misalnya dukungan sosial yang tercipta sebagai akibat dari bencana alam melalui berbagai sumbangan sosial.

2) Dukungan sosial yang natural diterima oleh seseorang melalui interaksi sosial dalam kehidupannya secara spontan dengan orang-orang yang berada disekitarnya misal anggota keluarga, teman sebaya atau relasi. Dukungan sosial ini bersifat non formal.

Berdasarkan pandangan Rook dan Dolley di atas, maka sumber dukungan sosial salah satunya adalah teman sebaya. Ini sejalan dengan pendapat Gore (1987, dalam Saputri & Indrawati, 2011) yang menyatakan bahwa dukungan sosial lebih sering didapat dari relasi yang terdekat, yaitu sahabat atau teman sebaya. Kekuatan dukungan sosial yang berasal dari relasi yang terdekat merupakan salah satu proses psikologis yang dapat menjaga perilaku sehat dalam diri seseorang. Hal senada juga dikemukakan oleh Kail dan Reilson (dalam Sosiawan, 2011) bahwa teman sebaya merupakan dukungan sosial karena dapat memberikan rasa senang dan dukungan selama mengalami suatu permasalahan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan suatu bentuk perhatian, penghargaan, dan pertolongan yang diberikan orang lain yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama, dimana mereka secara spontan memberikan bantuan tersebut sehingga memberikan rasa senang bagi si penerimanya.

2. Konsep teman sebaya

a. Definisi teman sebaya

Teman sebaya (*peers*) adalah anak-anak, remaja, orang dewasa yang memiliki tingkat atau kematangan usia yang kurang lebih sama (Santrock, 2011). Dengan demikian, dukungan sosial

teman sebaya menurut Cowie dan Wallace (2000, dalam Kusumadewi, Hardjajani, & Priyatama, 2013) merupakan dukungan sosial yang dibangun dan bersumber dari teman sebaya, mereka secara spontan menawarkan bantuan kepada kawan lainnya, dan hal itu dapat terjadi dimanapun dan dikelompok sebaya manapun serta bagaimana memberikan dukungan di saat kawan lainnya dalam kesulitan.

b. Bentuk teman sebaya

Kelompok dalam teman sebaya mengalami penggolongan lagi dan kelompok ini bisa beranggotakan besar maupun kecil sesuai dengan interaksi antar anggotanya (Hurlock, 2010). Penggolongannya sebagai berikut :

1) Teman dekat

Terdiri dari dua atau tiga orang yang mempunyai jenis kelamin, minat dan kemampuan yang hampir sama. Jarang sekali orang yang berbeda kelamin bisa berteman dekat. Relative sedikit penelitian yang dilakukan pada hubungan semacam ini, tetapi baru-baru ini dilaporkan bahwa laki-laki dan perempuan berbeda dalam harapan mereka mengenai pertemanan lawan jenis. Contohnya laki-laki cenderung memulai pertemanan semacam itu jika perempuannya menarik, dan mereka mengharapkan tumbuhnya hubungan yang mengandung unsur seksual. Jika keintiman secara fisik tidak ada, laki-laki mempersepsikan hal ini sebagai alasan

untuk menghentikan hubungan tersebut. Perempuan sebaliknya cenderung memulai hubungan semacam ini untuk memperoleh perlindungan fisik, dan tanpa adanya perlindungan semacam ini, mereka merasa berhak menghentikan hubungan tersebut.

2) Kelompok kecil

Terdiri dari beberapa kelompok teman dekat yang pada mulanya mereka terdiri atas jenis kelamin yang sama, tetapi kemudian meliputi jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

3) Kelompok besar

Terdiri dari beberapa kelompok kecil dan teman dekat, lalu berkembang dengan meningkatnya minat dan interaksi antar mereka. Karena kelompok ini besar, maka penyesuaian minat antar anggota berkurang sehingga terdapat jarak sosial yang lebih besar diantara mereka.

4) Kelompok yang Terorganisir

Kelompok ini merupakan struktur organisasi atau susunan kepengurusan yang jelas dan terwujud dalam organisasi sekolah atau masyarakat yang dibentuk untuk memenuhi kebutuhan sosial para remaja yang masih berada dibawah bimbingan dan pengawasan orang dewasa sehingga remaja yang mengikuti kelompok ini sering bosan karena selalu diatur atau dibatasi ruang geraknya.

5) Kelompok geng

Kelompok ini biasanya terbentuk karena adanya penolakan atau perasaan tidak puas dengan kelompok terorganisir. Terdiri dari anak-anak berjenis kelamin sama dan minat terhadap penolakan melalui perilaku anti sosial.

c. Pengaruh teman sebaya

Pengaruh teman sebaya menurut Ahmad dan Mubair (2011), adalah sebagai berikut :

- 1) Hubungan pertemanan menjadi sebuah medan pembelajaran dan pelatihan berbagai keterampilan social seperti negosiasi, persuasi, kerjasama, kompromi, kendali emosional, dan penyelesaian konflik.
- 2) Teman sebaya memberikan dukungan sosial, moral, dan emosional. Teman sebaya dapat dijadikan sumber rasa nyaman dan aman karena teman sebaya bias menjadi sebuah kelompok tempat mereka dapat belajar bersama, aman dari anak-anak berandalan, bahkan sampai memasuki masa pubertas, teman sebaya seringkali menjadi andalan mengalahkan orang tua sendiri, terutama ketika masa krisis dan kebingungan.
- 3) Teman sebaya berperan terhadap perkembangan pribadi dan sosial, yaitu dengan menjadi agen sosialisasi yang membantu membentuk pribadi dan keyakinan mereka. Dalam hal ini teman sebaya menentukan pilihan tentang cara

menghabiskan waktu senggang, misalnya dengan belajar dan berkumpul bersama.

- 4) Dengan teman sebaya, anak mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk bersosialisasi dan menjalin keakraban. Anak mampu meningkatkan hubungan dengan teman dan mendapatkan rasa kebersamaan. Selain itu, anak termotivasi untuk mencapai prestasi dan mendapatkan rasa identitas. Anak juga mempelajari keterampilan kepemimpinan dan berkomunikasi, bekerjasama, bermain peran, dan membuat atau mentaati aturan.
- 5) Teman sebaya menjadi model atau contoh tentang cara berperilaku terhadap teman-teman sebaya. Kelompok teman sebaya menyediakan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia diluar keluarga. Anak-anak menerima umpan balik tentang kemampuan-kemampuan mereka dari kelompok teman sebaya dan belajar tentang dunia diluar keluarga mereka.

3. Konsep motivasi

a. Definisi motivasi

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat (Uno, 2009).

Motivasi pada dasarnya ialah semangat dari dalam yang kuat untuk mencapai sesuatu. Motivasi juga merupakan satu keinginan yang paling kuat untuk mendapatkan kejayaan dan kecemerlangan. Dikalangan para ahli, muncul berbagai pendapat tentang motivasi, masing-masing ahli memberikan pengertian motivasi dengan sudut pandang yang berbeda-beda, sesuai dengan hasil penelitian dan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh.

Motivasi berasal dari kata latin "*moreve*" yang berarti dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku. Pengertian motivasi tidak terlepas dari kata kebutuhan "*needs*" atau "*wants*". Kebutuhan adalah suatu potensi dalam diri manusia yang perlu di tanggapi atau di respon (Notoatmodjo, 2012).

b. Teori-teori motivasi

Teori motivasi menurut beberapa ahli yang dijelaskan oleh Notoatmodjo (2012), adalah sebagai berikut :

1) Teori McClelland

Menurut McClelland dalam diri manusia ada dua motivasi, yakni motif primer atau motif yang tidak dipelajari, dan motif sekunder atau motif yang dipelajari melalui pengalaman serta interaksi dengan orang lain. Oleh karena motif sekunder timbul karena interaksi dengan orang lain, maka motif ini sering juga disebut motif sosial. Selanjutnya

motif sosial ini oleh McClelland dibedakan menjadi 3 motif, yakni :

a) Motif untuk berprestasi (*need for achievement*)

Berprestasi adalah suatu dorongan yang ada pada setiap manusia untuk mencapai hasil kegiatannya atau hasil kerjanya secara maksimal. Secara naluri setiap orang mempunyai kebutuhan untuk mengerjakan atau melakukan kegiatannya lebih baik dari sebelumnya, dan bila mungkin untuk lebih baik dari orang lain.

Namun dalam realitasnya, untuk berprestasi dan mencapai hasil kegiatannya lebih baik dari sebelumnya, atau lebih baik dari orang lain itu tidak mudah, banyak kendalanya. Justru kendala yang dihadapi dalam mencapai prestasi inilah yang mendorongnya untuk berusaha mengatasinya serta memelihara semangat yang tinggi, dan bersaing mengungguli orang lain. Oleh sebab itu, maka motif berprestasi adalah sebagai dorongan untuk sukses dalam situasi kompetisi yang didasarkan pada ukuran keunggulan dibanding dengan standar atau kemampuan orang lain.

b) Motif untuk berafiliasi (*need for affiliation*)

Manusia adalah makhluk sosial, oleh sebab itu manusia menjadi bermakna dalam interaksinya dengan orang lain (sosial). Dengan demikian, secara naluri

kebutuhan atau dorongan untuk berafiliasi dengan sesama manusia adalah melekat pada setiap orang. Agar kebutuhan berafiliasi dengan orang lain terpenuhi, atau dengan kata lain diterima oleh orang lain atau lebih positif lagi supaya disukai orang lain, ia harus menjaga hubungan baik dengan orang lain.

c) Motif untuk berkuasa (*need for power*)

Manusia mempunyai kecenderungan untuk memengaruhi dan menguasai orang lain, baik dalam kelompok sosial yang kecil maupun kelompok sosial besar. Motif untuk mempengaruhi dan menguasai orang lain ini oleh McClelland disebut motif berkuasa. Motif berkuasa ini adalah berusaha mengarahkan perilaku seseorang untuk mencapai kepuasan melalui tujuan tertentu, yakni kekuasaan dengan jalan mengontrol atau menguasai orang lain.

2) Teori motivasi Herzberg

Menurut teori ini, ada dua faktor yang mempengaruhi seseorang dalam kegiatan, tugas atau pekerjaannya, yakni pertama faktor penyebab kepuasan (*satisfier*) atau faktor motivasional. Faktor penyebab kepuasan ini menyangkut kebutuhan psikologis seseorang, yang meliputi serangkaian kondisi intrinsik. Apabila kepuasan dicapai dalam kegiatannya atau pekerjaan, maka akan menggerakkan

tingkat motivasi yang kuat bagi seseorang untuk bertindak atau bekerja, dan akhirnya dapat menghasilkan kinerja yang tinggi.

Kedua faktor-faktor penyebab ketidakpuasan (*dissatisfaction*) atau faktor *higiene*. Faktor-faktor ini menyangkut kebutuhan akan pemeliharaan atau *maintenance factor* yang merupakan hakikat manusia yang ingin memperoleh kesehatan badaniah. Hilangnya faktor-faktor ini akan menimbulkan ketidakpuasan kerja.

3) Teori Maslow

Dalam bukunya “*a theory of human motivation*” Hierarki beranggapan bahwa pada waktu orang telah memuaskan satu tingkatan kebutuhan tertentu, mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih baik.

a) Kebutuhan fisiologi

Seseorang mampu memiliki motivasi yang besar untuk bertahan hidup termasuk makanan, rumah, pakaian, udara untuk bernafas dan sebagainya jika telah terpenuhi kebutuhan fisiologi.

b) Kebutuhan akan rasa aman

Ketika seseorang memiliki motivasi yang tinggi dan mampu memenuhi kebutuhan fisiologis maka motivasi itu kemudian diarahkan pada kebutuhan akan keselamatan

hidup yaitu merasa aman dari setiap jenis ancaman fisik atau kehilangan serta merasa terjamin.

c) **Kebutuhan cinta kasih**

Seseorang membutuhkan kebutuhan cinta kasih yang dihubungkan pada hubungan antar manusia. Kebutuhan ini menjadi dorongan dasar yang menggerakkan seorang untuk menjadi bagian dari kelompok sosial.

d) **Kebutuhan akan penghargaan**

Percaya diri dan harga diri merupakan kebutuhan akan penghargaan, artinya dapat pengakuan orang lain. Dalam kaitannya dengan motivasi berarti memiliki keinginan untuk berbuat sesuatu yang dapat diakui, menyediakan sesuatu yang dapat dicapai, serta pengakuan umum dan kehormatan didunia luar.

e) **Kebutuhan aktualisasi diri**

Kebutuhan ini ditempatkan paling atas oleh Hierarki Maslow dan berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri. Ketika kebutuhan lain sudah terpenuhi maka seseorang ingin mencapai secara penuh potensinya.

c. **Jenis-jenis Motivasi**

Motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) **Motivasi intrinsik**

Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri seseorang dan tidak perlu rangsangan dari luar. Dalam diri

seseorang sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2009). Terdapat tiga indikator dalam motivasi intrinsik, yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan kebutuhan, adanya harapan dan cita-cita (Uno, 2009).

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang datangnya dari luar diri seseorang (Sardiman, 2009). Terdapat tiga indikator dalam motivasi ekstrinsik, yaitu penghargaan, kegiatan belajar yang menarik, lingkungan sosial yang dimaksud disini adalah lingkungan yang mencakup keadaan atau peristiwa yang dapat berpengaruh terhadap penyusunan skripsi, (Uno, 2009).

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

1) Faktor fisik

Motivasi yang ada dalam diri individu yang mendorong untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan fisik seperti kebutuhan jasmani, raga, materi, benda atau berkaitan dengan alam. Faktor fisik merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi lingkungan dan kondisi seseorang.

Lingkungan akan mempengaruhi motivasi seseorang. Orang yang hidup dalam lingkungan tempat tinggal yang kondusif (bebas dari polusi, asri, tertib dan disiplin), maka

individu yang ada disekitarnya akan memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal, keadaan atau kondisi kesehatan individu yang kondisi fisiknya sakit maka akan memiliki motivasi yang kuat untuk mempercepat proses penyembuhan. Kondisi fisik seseorang akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

2) Faktor hereditas

Motivasi yang didukung oleh lingkungan berdasarkan kematangan atau usia seseorang. Umur merupakan tingkatan kedewasaan seseorang. Orang yang mempunyai umur produktif akan mempunyai daya pikir yang lebih rasional dan memiliki pengetahuan yang baik sehingga orang memiliki motivasi yang baik.

3) Faktor intrinsik seseorang

Motivasi yang berasal dari dalam dirinya biasanya timbul dari perilaku yang dapat memenuhi kebutuhan sehingga puas dengan apa yang sudah dilakukan.

4) Fasilitas (sarana dan prasarana)

Motivasi yang timbul karena adanya kenyamanan dan segala yang memudahkan dengan tersedianya sarana-sarana yang dibutuhkan untuk hal yang diinginkan.

5) Situasi dan kondisi

Motivasi yang timbul berdasarkan keadaan yang terjadi sehingga mendorong dan memaksa seseorang untuk melakukan sesuatu.

6) Program dan aktifitas dorongan

Motivasi yang timbul atas dorongan dalam diri seseorang atau pihak lain yang didasari dengan adanya kegiatan (program) rutin dengan tujuan tertentu.

7) *Audio visual* (media)

Motivasi yang timbul dengan adanya informasi yang didapat dari perantara sehingga mendorong atau menggugah hati seseorang untuk melakukan sesuatu (Nastiti, 2014).

4. Konsep mahasiswa tingkat akhir

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi. Mahasiswa tingkat akhir, menurut peneliti adalah mahasiswa yang sudah melewati masa kuliah enam semester dan sedang dalam proses mengerjakan tugas akhir (skripsi) sebagai syarat untuk menyelesaikan masa studi.

B. Penelitian Terkait

1. Penelitian yang dilakukan Dikha Dwi Nastiti pada tahun 2014.

Dikha Dwi Nastiti melakukan penelitian dengan judul hubungan antara dukungan keluarga dan motivasi diri dengan penyusunan skripsi program studi S1 keperawatan di STIKES Muhammadiyah Samarinda. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif berbentuk korelasional analitik. Desain penelitian yang digunakan

adalah *cross sectional* (potong lintang). Penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa tingkat VI program studi S1 keperawatan (reguler) yang berjumlah 81 mahasiswa yang dibagi atas dua kelas, kelas A berjumlah 39 mahasiswa dan kelas B berjumlah 42 mahasiswa.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan penyusunan skripsi pada mahasiswa prodi S1 keperawatan di Stikes Muhammadiyah Samarinda dengan nilai *Pvalue* > α , yaitu $0,111 > 0,05$ dalam uji bivariat. Analisa bivariat untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel motivasi diri dengan penyusunan skripsi *Pvalue* = 0,000 dengan nilai $\alpha = 0,05$, jika dibandingkan dengan nilai *Pvalue* lebih kecil dari nilai α , maka H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan bermakna antara motivasi diri dengan penyusunan skripsi pada mahasiswa prodi S1 keperawatan Stikes Muhammadiyah Samarinda.

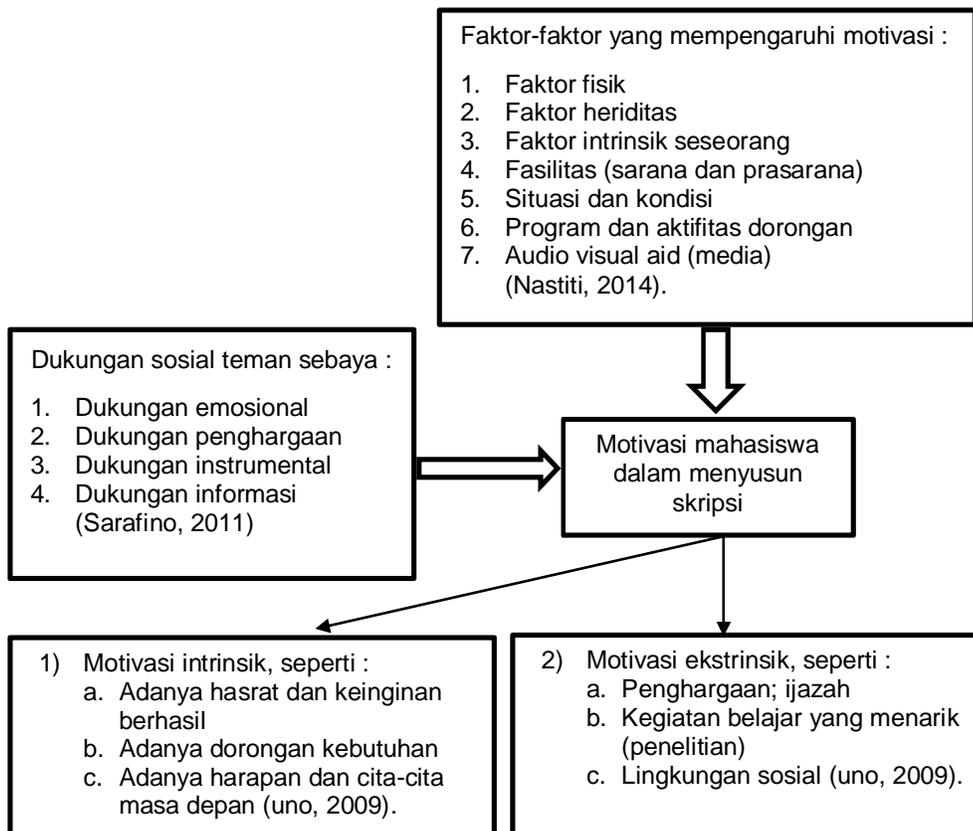
2. Penelitian yang dilakukan Ami Ristianti pada tahun 2012.

Ami Ristianti meneliti hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan identitas diri pada remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif berbentuk korelasional analitik. Teknik yang digunakan untuk menganalisis datanya adalah korelasi *product moment* dari *karl pearson*. Subjek dalam penelitian tersebut adalah siswi SMA Pusaka 1 Jakarta dengan jumlah 150 responden.

Hasil dari penelitian yang dilakukan terdapat adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan identitas diri pada remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta, karena koefisien korelasinya 0,565 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 ($P < 0,01$).

C. Kerangka Teori Penelitian

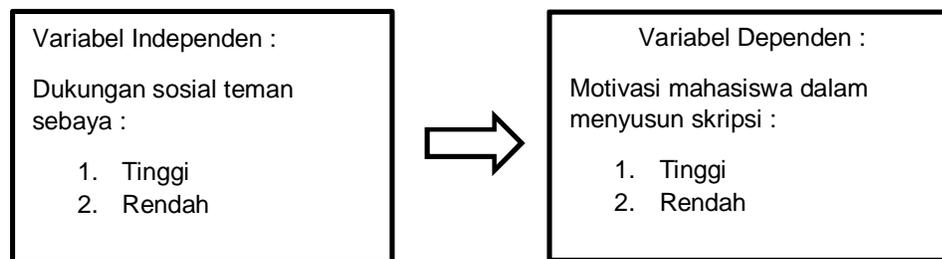
Menurut Notoatmodjo (2012), kerangka teori adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting diketahui dalam suatu penelitian. Kerangka teori dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 kerangka teori penelitian

D. Kerangka Konsep Penelitian

Konsep adalah abstraksi atau gambaran yang dibangun dengan menggeneralisasi suatu pengertian. Konsep tidak bisa diamati, tidak bisa diukur secara langsung, agar bisa diamati konsep harus dijabarkan dalam variabel-variabel.



Gambar 2.2 Kerangka konsep penelitian

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara. Secara singkat hipotesis didefinisikan sebagai pernyataan yang merupakan terkaan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih (Wasis, 2008). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis (H_a): Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi menyusun skripsi pada mahasiswa program studi S1 keperawatan tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
2. Hipotesis (H_o): Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi menyusun skripsi pada mahasiswa program studi S1 keperawatan tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Rancangan Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel	26
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	29
D. Definisi Operasional.....	29
E. Instrumen Penelitian	31
F. Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	33
G. Teknik Pengumpulan Data	36
H. Teknik Analisa Data.....	37
I. Jalannya Penelitian	41
J. Etika Penelitian.....	43
K. Jadwal Penelitian	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan.....	50
C. Keterbatasan Penelitian.....	63

**SILAHKAN KUNJUNGI
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS KALIMANTAN
TIMUR**

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dan uraian dari hasil penelitian maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi menyusun skripsi pada mahasiswa program studi S1 keperawatan tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

A. Kesimpulan

Kesimpulan masalah penelitian ditetapkan berdasarkan rumusan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya pada pembahasan penelitian sebagai berikut :

1. Karakteristik jenis kelamin responden

Berdasarkan data karakteristik yang diperoleh, mayoritas berjenis kelamin perempuan. Dengan ketekunan yang dominan pada perempuan dalam hal mengerjakan tugas, maka perempuan bisa memotivasi dirinya sendiri dengan baik, serta kemampuan berempati pada perempuan yang lebih baik dari laki-laki dapat membuat mereka lebih perhatian dalam memberikan dukungan sosial, karena empati merupakan kemampuan diri dalam memahami perasaan orang lain.

2. Kedekatan dengan teman

Hubungan sosial yang terjalin antar mahasiswa adalah baik dengan tingginya data hasil pada kedekatan teman yang cukup dekat. Kualitas hubungan sosial yang baik akan meningkatkan motivasi dan kedekatan yang terjalin dengan teman akan memudahkan mahasiswa dalam mencari dukungan sosial dari teman sebaya.

3. Dukungan sosial teman sebaya

Mahasiswa yang sebagai potensi penerima atau yang membutuhkan dukungan sosial akan melakukan proses berfikir untuk menentukan tindakan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan bantuan dari lingkungannya. Sehingga lingkungan atau utamanya adalah teman sebaya yang merupakan penyedia bantuan atau dukungan akan melakukan proses berfikir untuk memutuskan apakah akan memberikan bantuan atau tidak. Selanjutnya mahasiswa yang menerima bantuan tersebut akan memutuskan apakah dukungan yang diberikan tersebut tepat dan bermanfaat sesuai dengan keadaan atau tidak. Dukungan yang diberikan akan efektif jika ada kesesuaian antara bantuan yang diberikan dengan permasalahan yang ada.

4. Motivasi dalam menyusun skripsi

Sesuai dengan fungsinya, motivasi yang akan mendorong mahasiswa untuk belajar dan mengerjakan tugas sekolah, mengarahkan mahasiswa untuk tetap fokus pada tujuan yang akan

dicapainya dan membantu menyeleksi perbuatan yang harus dilakukan perbuatan yang harus diabaikan. Motivasi mahasiswa yang tinggi dapat dilihat dari ciri-cirinya, yaitu tekun menghadapi tugas, adanya keinginan untuk berhasil, adanya kebutuhan dalam belajar, adanya harapan masa depan, serta tidak mudah menyerah terhadap apa yang diyakininya.

5. Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi dalam menyusun skripsi

Dukungan sosial merupakan sebuah proses yang terjadi di sepanjang kehidupan yang memiliki banyak fungsi yaitu dukungan instrumental yang bertindak sebagai sumber penolong praktis dan kongkrit dalam hal kebutuhan hidup. Dukungan emosional yang berguna sebagai tempat yang aman dan damai berkat adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Dukungan penghargaan yang bertindak sebagai membimbing dan menengahi pemecahan masalah, memberikan penghargaan dan perhatian. Dukungan informasi yang bermanfaat dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus kepada mahasiswa tingkat akhir berupa usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi. Segala dukungan yang diberikan pada mahasiswa tingkat akhir akan mendorong mahasiswa untuk lebih giat dan lebih termotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditetapkan, terdapat rekomendasi saran yang diharapkan menjadi bahan pertimbangan, yaitu :

1. Mahasiswa sebaiknya berusaha membangun motivasi yang ada dalam dirinya dengan jalan memperbanyak membangun relasi dengan orang yang sukses di bidang akademik dan pengembangan keilmuan, memperbanyak kajian-kajian terhadap referensi yang ada, mengubah pola pikir serta meninggalkan hal-hal yang kurang bermanfaat, melakukan eksplorasi dengan mencari pengalaman di luar kampus sebagai upaya dalam meningkatkan inspirasi, rasa percaya diri serta kemampuan mahasiswa dalam menganalisa masalah agar problematika yang dihadapi selama penyusunan skripsi dapat diatasi dengan baik.
2. Semua pihak yang terlibat juga harus memberikan dukungan penuh kepada mahasiswa agar motivasi mahasiswa lebih meningkat sehingga dapat menghasilkan karya-karya cemerlang yang dapat dimanfaatkan bagi khalayak umum.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, A., dan Mubair, A.. (2011). *Dinamika perkembangan anak dan remaja: tinjauan psikologi pendidikan dan bimbingan*. Bandung: Refika Aditama.

Appleyard, K., dan Berlin, L.J.. (2007). *Supporting healthy relationship between young children and the parents*. Center for child and policy duke university.
<https://childandfamilypolicy.duke.edu/pdfs/pubpers/SupportingHealthyRelationships.pdf>

Arikunto, S.. (2010). *Prosedur penelitian. Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ayuningtyas, Heny. (2014). Perbedaan kebutuhan dukungan sosial antara laki-laki dan perempuan pada pasien penderita gagal ginjal di RSUD Dr. Moewardi. Skripsi, naskah publikasi. Diakses tanggal 07 agustus 2018.

Budiarto, E.. (2012). *Biostatistika untuk kedokteran dan kesehatan masyarakat*. Jakarta: EGC.

Dahlan, M.S.. (2008). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan: deskriptif, bivariate dan multivariate dilengkapi aplikasi dengan menggunakan spss. Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.

Goleman, D.. (2011). Are women more emotionally intelligent than men?, <https://www.psychologytoday.com/blog/the-brain-and-emotional-intelligence/201104/are-women-more-emotionally-intelligent-men>. Diakses tanggal 07 agustus 2018.

Hurlock, E.B.. (2010). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Istiwidjayanti & Soedjarwo. (alih bahasa). Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.

Lahey, B.B.. (2007). *Psychology: an introduction*. Ninth edition. New York; The McGraw-Hill Companies.

Lerek, Fransiska. (2015). *Pengaruh motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya terhadap regulasi diri pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di fakultas ekonomi program studi ekonomi syariah Universitas Mulawarman Samarinda*. Skripsi, naskah publikasi. Diakses tanggal 07 maret 2018.

Mota, C.P., dan Matos, P.M.. (2013). *Peer attachment, coping, and self-esteem in institutionalized adolescents: the mediating role of social skills*. Journal of psychology education. Diakses tanggal 07 maret 2018.

Myers, D.G.. (2010). *Social psychology (10thed)*. New York : McGraw-Hill.

Nastiti, Dhika Dwi. (2014). *Hubungan antara dukungan keluarga dan motivasi diri dengan penyusunan skripsi/program studi S1 Keperawatan di STIKES Muhammadiyah Samarinda*. Skripsi, tidak dipublikasikan, Samarinda. Universitas Muhammadiyah Kalimantan timur, Indonesia.

Notoatmodjo, S.. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2011). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan, pedoman skripsi, tesis, dan instrumen penelitian keperawatan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.

Putri, Elita P.. (2014). *Hubungan dukungan sosial orang tua, pelatih dan teman dengan motivasi berprestasi akademik dan berprestasi olahraga (basket) pada mahasiswa atlet basket Universitas Surabaya*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.3 No.1. Diakses tanggal 11 maret 2018.

Ralf Schwarzer dan Ute Schulz. (2013). *Berlin social support scale (BSSS)*. Measurement instrument database for the social science. Ejournal Psikologi. Diakses tanggal 07 maret 2018.

Ristianti, Ami. (2012). *Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan identitas diri pada remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta*. Skripsi, naskah publikasi. Diakses tanggal 08 februari 2016.

Riwidikdo, H.. (2013). *Statistik kesehatan dengan aplikasi spss dalam prosedur penelitian*. Yogyakarta: Rohima Press.

Riyanto, A.. (2011). *Aplikasi metodologi penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Sadikin, T.. (2010). *Dukungan sosial orang tua dan penyesuaian diri siswa yang berstatus sebagai siswa kelas vii dan viii di SMPN Pekan Baru tahun ajaran 2009/2010*. Skripsi, naskah publikasi. Diakses tanggal 10 april 2018.

Santrok, John W.. (2011). *Masa perkembangan anak*. Benedictine, W. (alih bahasa). Jakarta: Erlangga.

Saputri, M.A.W., dan Indrawati, E.. (2011). *Hubungan antara dukungan sosial dengan depresi pada lanjut usia yang tinggal di Panti Wreda Wening Wardoyo Jawa Tengah*. Jurnal psikologi Undip. Vol. 9, No. 1. April 2011.

Sardiman, A.M.. (2009). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sarafino, Edward P. dan Timothy, W.S.. (2011). *Health psychology, biopsychosocial interaction*. USA: John Willey & Sons.

Sosiawan, E.A.. (2011). *Penggunaan situs jejaring sosial sebagai media interaksi dan komunikasi dikalangan mahasiswa*. Jurnal ilmu komunikasi, naskah publikasi. Diakses tanggal 10 april 2018.

Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Taylor, S.E.. (2007). *Health psychology*. Fifth edition. New York: McGraw Hill.

Uno, H.B.. (2009). *Teori motivasi & pengukurannya, analisis dibidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wasis. (2008). *Pedoman riset praktis untuk profesi perawat*. Jakarta: EGC.